



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS V DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN

Henny Rizka Maharani ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ raniheny42@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tiga hal: (1) tantangan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V tema 5 Subtema 1; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tantangan tersebut; dan (3) upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut dalam penerapan pembelajaran tematik kelas V tema 5 subtema 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berbasis SDN 01 Taman.. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi menggunakan metode studi kasus sebagai bagian dari pendekatan kualitatif. Sebagian besar siswa kelas V SDN 01 Taman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan banyak dari mereka juga tidak menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan guru karena terbentur masalah. atau menjadi bingung saat menyelesaikannya atau saat belajar. Tidak sedikit siswa yang mendapat nilai 0 pada lembar tugas, dan kecenderungan ini terus berlanjut hingga ditunjukkan oleh nilai siswa pada pembelajaran tematik kelas V mata pelajaran 5 atau dengan perolehan nilai.

Kata kunci: Kesulitan belajar; Pembelajaran tematik.



PENDAHULUAN

Siswa yang memiliki tantangan belajar di kelas menginformasikan bahwa mereka berpengaruh pada kinerja akademik mereka. Salah satu tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah hasil belajarnya yang kurang atau Tidak baik, karena ini akan mempengaruhi prestasi akademik anak tersebut. Istilah “kesulitan belajar” mengacu pada berbagai tantangan aktual dalam proses kognitif mendengar, berbicara, membaca, menulis, menalar, dan/atau berhitung (Suryani, 2010). Sebagian besar sekolah di Indonesia rata-rata telah mengadopsi Kurikulum 2013 pada saat pembelajaran berlangsung. Tentunya sekolah-sekolah tersebut juga telah menerapkan pembelajaran tematik saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Penekanan pada kegiatan atau aktivitas siswa yang lebih bermakna ditingkatkan pada bagian pembelajaran tema kurikulum 2013. Siswa dan guru sama-sama memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, dan keduanya harus ada. Pelajaran akan jauh lebih efektif dan efisien disampaikan jika guru dengan siswa dapat saling berkomunikasi dengan jelas dan hati-hati. Tentunya pengelolaan kelas juga harus seimbang. Namun, ada masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran yang mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh instruktur hingga saat ini. Isu-isu ini mungkin berhubungan dengan apa yang siswa pelajari di kelas.

Kurikulum 2013, menurut Trisiana, A. (2015: 112), sangat menekankan pada pengembangan karakter, dengan seluruh mata pelajaran yang memasukkan pengembangan sikap spiritual dan sosial, serta pengetahuan dan kemampuan yang mendukung pencapaian kompetensi inti secara vertikal dan horizontal. Karena pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa subtema menjadi satu mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran, hal ini dapat membuat siswa merasa kesulitan. Pembelajaran tematik ini seringkali atau bahkan benar-benar membuat siswa kurang memahami materi yang sedang dijelaskan atau diajarkan.

Salah satunya adalah SDN 01 Taman yang terletak di Jl. Kemiri No.1, Taman, Kec. Taman, Kota Madiun, di jantung kota Madiun. Peneliti mencatat bahwa SDN 01 Taman memiliki sejumlah fitur. Misalnya, dalam hal pembelajaran, SDN 01 Taman tentunya sudah mengadopsi Kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran tematik yang digunakan dalam implementasi Kurikulum 13 (K13) memadukan beberapa disiplin ilmu yang tercakup dalam beberapa tema.

Guru menggunakan berbagai teknik pengajaran dengan mengadopsi pembelajaran tema K13, antara lain ceramah, metode diskusi, tanya jawab, pendekatan saintifik, dan lain-lain. Selain itu, pendekatan guru dalam pembelajaran tema K13 menekankan pada pembelajaran yang aktif, imajinatif, dan tentunya menyenangkan.

Artikel ini mencoba menjelaskan (1) kesulitan belajar siswa dalam penerapan pembelajaran tematik tema 5 subtema kelas V, (2) apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V penerapan pembelajaran tematik pada subtema tema 5, dan (3) upaya mengatasi kesulitan belajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Taman Kota Madiun, Jl. Kemiri No. 1, Taman, Kec. Taman, Kota Madiun, penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan deskriptif kualitatif. Tiga siswa SDN 01 Taman kelas V dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah proses yang terlibat dalam proses analisis data.

HASIL PENELITIAN

A. Hakekat Kesulitan Belajar

Siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang seharusnya siswa lakukan. Pembelajaran adalah proses yang secara signifikan mempengaruhi seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan terlibat dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengukur tingkat pemahaman mereka serta seberapa baik tujuan pembelajaran mereka telah tercapai sejauh ini. Tentu saja peran pengajar yang bekerja sangat keras untuk menemukan dan menciptakan proses pembelajaran dengan setting dan skenario yang ideal, tidak dapat dipisahkan dari seberapa baik kinerja siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang diperlukan. Namun, ini terkait erat dengan fakta bahwa, setiap peserta didik memiliki jumlah kesulitan belajar yang unik. Akibatnya, banyak anak terus memiliki tantangan belajar.

Ketidakmampuan belajar juga dikenal sebagai tantangan belajar, kerusakan otak ringan, dan penyakit saraf. 2010 (Suryani). Ada beberapa definisi atau pengertian masalah belajar siswa. Seperti learning disorder yaitu suatu kondisi atau gejala yang dialami oleh siswa sebagai akibat dari kegagalannya dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh pengajar dengan benar, atau learning disfunctions, yaitu suatu kondisi atau gejala yang dihadapi oleh siswa, Di bawah Uchiever (gangguan yang mempengaruhi siswa yang memiliki potensi intelektual besar tetapi prestasinya dikategorikan standar), Slow learner (hambatan perkembangan yang mencegah anak-anak memahami materi pembelajaran secepat anak-anak lain), Hambatan yang muncul pada anak-anak dengan gangguan belajar karena mereka tidak menyukai atau menghindari kegiatan belajar.

Akibatnya, baik suatu proses pembelajaran bersifat tematik atau tidak, tantangan belajar merupakan suatu tantangan atau rintangan belajar yang dihadapi siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya akan menghambat siswa tersebut untuk dapat belajar secara efektif.

1. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar

Masalah belajar melibatkan dua komponen yang menghasilkan tantangan belajar anak, yaitu penyebab internal dan eksternal, menurut (Syah, 2015: 184). Ada banyak variabel atau penyebab kesulitan belajar yang saat ini dirasakan atau dialami oleh siswa. Berbeda dengan faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, faktor eksternal adalah yang berasal dari sumber selain siswa.

Faktor internal, Kecerdasan, atau kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap keadaan yang berubah, berhasil dengan memahami dan menggunakan konsep tertentu yang kompleks atau tidak jelas, dan dengan memiliki akses yang cepat ke hubungan. (2) keinginan dan minat siswa sendiri untuk belajar; banyak pelajar atau mahasiswa yang sekarang memiliki sedikit sekali keinginan untuk belajar. (3) Sikap saat belajar, sikap siswa atau siswa saat melakukan kegiatan belajar, sangat menentukan saat melihat atau mendengarkan kegiatan belajar. (4) Konsentrasi belajar pada siswa merupakan masalah utama karena sebagian besar siswa tidak fokus atau tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar, yang berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk mendapatkan capaian belajar yang baik.

Faktor eksternal meliputi: (1) faktor keluarga (2) faktor sekolah (3) faktor lingkungan masyarakat.

2. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar

Terdapat beberapa upaya atau bentuk usaha untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam penggunaan pembelajaran tematik ini yaitu: 1) Mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar. 2) Memberikan usaha bantuan. 3) Melakukan pemberian bantuan. 4) dan menindak lanjuti usaha tersebut.

3. Aspek kesulitan belajar

Menurut (Abdurrahman,2012) ada aspek psikologi perkembangan, psikologi perilaku, dan psikologi kognitif adalah beberapa aspek dari kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa Aspek kesulitan belajar, khususnya yang berkaitan dengan psikologi perkembangan, psikologi perilaku, dan psikologi kognitif menunjukkan kinerja belajar yang buruk, hasil belajar yang tidak cukup untuk usaha yang dilakukan siswa yang dikategorikan memiliki IQ tinggi, siswa yang lambat menyelesaikan tugas belajar, dan siswa yang perilakunya aneh atau tidak sopan.

4. Indikator aspek kesulitan belajar

Terdapat banyak indikator aspek-aspek pada kesulitan belajar siswa. Maka peneliti dalam penelitian ini membatasi hanya pada indikator aspek psikologis perkembangan dan aspek kognitif, yang terdiri dari:

indikator aspek psikologis, yaitu: menerima dan memberikan umpan balik, evaluasi atau identifikasi sikap, Karakteristik dan bagaimana gaya hidup terbentuk

Pengetahuan dan pemahaman, aplikasi dan analisis, sintesis masalah dan penilaian merupakan indikator aspek kognitif.

B. Definisi Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam Siti Ma'rifah Setiawati, S.P., 2018, Moh. Surya ((198:32)) menjelaskan belajar sebagai sebuah metode yang digunakan oleh individu untuk memperbaiki tingkah laku dan sikapnya secara keseluruhan demi interaksi setiap orang dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Heinich (1999; Wahab & Rosnawati, 2021), Mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk interaksi adalah proses belajar. dengan orang melalui informasi dan lingkungannya. Akibatnya, penting untuk memilih informasi yang relevan, mengaturnya, dan bahkan menyampaikannya ke lingkungan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Belajar tidak hanya terbatas pada aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menulis, menyelesaikan tugas, dan mengikuti tes; itu juga dapat mengakibatkan perubahan perilaku yang permanen karena proses belajar melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan.

Oleh karena itu, Belajar membutuhkan waktu dan proses yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan keyakinan dan tindakan pada saat keadaannya berbeda antara sebelum orang itu berada dalam situasi belajar dan setelah melakukan kegiatan yang sama, dan tentu saja bersifat tetap. Selain itu, belajar dapat digambarkan sebagai urutan latihan fisik dan mental yang dimaksudkan untuk mendorong perubahan perilaku pada setiap individu sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungannya dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian mungkin untuk mendefinisikan pembelajaran sebagai urutan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan perubahan baik dalam sikap atau perilaku. maupun dalam hal keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif sebagai hasil dari paparan berbagai ilmu pengetahuan. bahan atau hal lain yang telah diteliti.

2. Aspek-aspek dalam Belajar

Ranah kognitif, emosional, dan psikomotor merupakan tiga kategori hasil belajar (Sudjana, 2008: 22). Pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar, mengandung unsur-unsur yang dapat dijadikan ukuran pencapaian. Setidaknya ada tiga hal tersebut dalam pembelajaran, khususnya:

a) Kognitif

Tentu saja, ada cara lain untuk menilai kemajuan siswa dalam ranah kognitif, seperti melalui ujian tertulis atau lisan (Nation, 2001). Aspek kognitif ini juga berkaitan dengan perilaku seseorang, yang pada gilirannya berkaitan dengan cara mereka mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah. Keenam level ini—Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi—dikategorikan dalam fitur kognitif ini.

b) Afektif

Tentu saja, pola pikir terkait dengan aspek afektif ini dan mencakup, misalnya, sikap, minat, nilai, sentimen, dan emosi. Ada 5 tahapan dalam aspek afektif: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan karakteristik. (Rasyid & Mansur, 2017 dalam Syafi'i et al., 2018) Menyatakan bahwa seseorang yang tidak berminat pada mata pelajaran tertentu akan mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan belajar yang sempurna.

c) Psikomotorik

Dari segi komponen psikomotor, ini mengacu pada kemampuan, atau yang disebut keterampilan, yang jelas bersifat manual dan motorik. Satu-satunya hal yang berkaitan dengan elemen motorik ini adalah otot atau gerakan saraf, seperti berjalan, melukis, berbicara, dan aktivitas lainnya. Selain itu, ada 7 level dalam komponen psikomotorik, antara lain persepsi, kesiapan aktivitas, mekanisme, respons terbimbing, kecakapan, adaptasi, dan organisasi.

3. Indikator Aspek Belajar

Indikator pembelajaran merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang secara alami ingin dimiliki oleh siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran, menurut Sanjaya (2009 dalam Zerizghy et al., 2009). Akibatnya, indikator pembelajaran adalah keterampilan yang dapat dilihat oleh siswa.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Effendi (2009:192 dalam Wahyuni dkk., 2016) adalah pembelajaran yang menghubungkan tema dengan berbagai pelajaran yang dikaitkan untuk menyampaikan pengetahuan yang sangat bermakna kepada siswa. Pembelajaran yang diselenggarakan di sekitar tema tertentu dan mencakup berbagai mata pelajaran dikenal sebagai pembelajaran tematik. Trianto (2010: 78 dalam Wahyuni et al., 2016) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada tema tertentu, dengan tema yang dibahas dalam berbagai bidang. Kurikulum 2013 kini telah diperbarui dengan memasukkan pembelajaran tematik, yang melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemendikbud (2013) menggunakan strategi pembelajaran tematik, yaitu menggabungkan beberapa disiplin ilmu menjadi satu sesi belajar sehingga tercipta satu kegiatan atau proses pembelajaran. Jika pembelajaran diintegrasikan atau diintegrasikan ke dalam tindakan atau kegiatan sehari-hari, maka peserta didik juga akan merasakan pengalaman langsung.

Akibatnya, Belajar akan lebih memiliki tujuan dan tentunya lebih disiplin bagi siswa. Maka dari itu pengertian pembelajaran tematik dapat diringkas sebagai berikut: Pendidikan tematik adalah pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya mencakup berbagai mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema. Selain itu, penekanan pembelajaran tematik lebih pada melibatkan siswa dan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan aktivitas atau aktivitas kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Triatno (2009) menyatakan bahwa tema pembelajaran memiliki sejumlah kualitas tambahan, seperti (Wandini, 2017):

- a. Pendekatan pembelajaran modern lebih berpusat pada siswa sebagai subjek pembelajaran, dan pembelajaran tematik ini sangat berpusat pada siswa atau bisa disebut (student centered). Selain itu, supervisor atau Ketika seorang guru menyediakan sumber daya atau berfungsi sebagai penghubung bagi siswa ke sumber daya lain, mereka beroperasi lebih sebagai fasilitator dan motivator dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran.
- b. Latihan pembelajaran tematik atau kegiatan pendidikan lainnya dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa akan ditawarkan belajar atau kegiatan belajar

- mengajar berdasarkan pengalaman langsung tersebut, yang tentunya akan mengarah pada segala sesuatu yang nyata atau sesuatu yang nyata (concrete) sebagai pondasi awal atau landasan dasar bagi mereka untuk belajar dan memahami berbagai hal atau hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Membuat beberapa materi pembelajaran atau mata pelajaran terbagi lebih jelas; Dalam pembelajaran tematik ini, mata pelajaran tidak dipisahkan secara jelas, dan sebagian besar siswa akan kebingungan. Pembelajaran tematik ini dipusatkan pada pembelajaran yang membahas mata pelajaran yang berhubungan atau terdekat dengan kegiatan atau aktivitas kehidupan siswa.
 - d. Pembelajaran tematik ini mencakup sejumlah konsep dari beberapa mata pelajaran secara keseluruhan. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ide-ide ini dengan cara ini, dan mereka juga tidak akan kesulitan memahami ide-ide dalam pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tantangan mereka yang muncul dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
 - e. Pekerjaan instruktur dapat melibatkan atau menghubungkan materi pembelajaran (materi pengajaran) dalam satu topik dengan mata pelajaran lain, serta menghubungkannya dengan kehidupan siswa atau secara aktual. Pembelajaran tematik memiliki sifat beradaptasi atau mudah ditangani (fleksibel).
 - f. Dalam situasi seperti ini, siswa didorong untuk belajar sambil bersenang-senang. Mereka pasti akan dapat mencapai potensi penuh mereka. Sehingga guru dapat mendukung kegiatan pengajaran dengan infrastruktur juga.

3. Landasan dalam Pembelajaran Tematik

a. Landasan Filosofis

Ada tiga sekolah filsafat yang memiliki pengaruh signifikan pada pembelajaran tema ini: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Dalam aliran progresivisme, jelas bahwa penting untuk lebih menekankan pada pembentukan atau pengembangan keterampilan siswa selama kegiatan atau kegiatan belajar. Selain itu, ia menawarkan berbagai kegiatan untuk siswa dan menumbuhkan lingkungan alami atau di luar ruangan. Namun, faktor yang paling penting adalah memperhatikan pengalaman yang dimiliki siswa.

Sekolah Konstruktivisme ini menekankan memberi siswa pengalaman langsung yang lebih besar. (Pertemuan langsung). Konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah produk dari produksi manusia. Manusia membangun pengetahuan mereka melalui hubungan dengan objek, pengamatan berbagai fenomena, dan interaksi dengan lingkungan mereka. Pengetahuan seharusnya tidak hanya diserahkan dengan santai dari seorang guru kepada seorang siswa; Sebaliknya, itu perlu diperoleh melalui kesadaran diri dari setiap orang atau siswa. Selain itu, dalam aliran humanisme, siswa melihat individualitas setiap siswa, serta potensi dan motivasinya.

b. Landasan Psikologis

Apa yang penting dalam pembelajaran tematik ini, terutama ketika datang ke pendidikan psikologis anak-anak atau anak-anak, adalah pertumbuhan siswa. Ketika memilih dan bahkan memutuskan isi bahan pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa dan siswa, psikologi perkembangan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa luas dan tingkat kesulitan sesuai untuk tahap perkembangan masing-masing siswa ini. Pembelajaran psikologi akan, tentu saja, menawarkan wawasan atau bimbingan tentang bagaimana materi pengajaran atau konten dalam pembelajaran tematik akan diberikan atau disampaikan kepada siswa dan metode siswa harus memperoleh materi berdasarkan dasar psikologi ini.

c. Landasan Yuridis

Mengingat bahwa kurikulum K13 menggabungkan pembelajaran tematik di sekolah dasar, maka keberadaan landasan hukum untuk pembelajaran tematik ini juga terkait dengan peraturan yang saat ini mendukung keberadaan mereka. Penggunaan kegiatan belajar tematik didukung di sekolah dasar oleh hukum. Landasan hukum ini dapat ditemukan dalam hukum No. 23 tahun 2002 tentang hak untuk melindungi anak -anak, yang menyatakan bahwa "setiap anak harus memiliki hak untuk menerima pendidikan dalam rangka pengembangan kepribadian dan taraf kognitif sesuai minat dan bakat, pendidikan dan pengajaran (Pasal 9) ". Selain itu, dinyatakan dalam undang -undang No. 20 tahun 2003 yang mengatur Bab V Pasal 1 B Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: "Setiap siswa di setiap lingkungan pendidikan memiliki hak untuk menerima pengajaran berdasarkan bakat, minat, dan keterampilan mereka yang unik." (2012) Muazar Habibi.

4. Manfaat Pembelajaran Tematik

- a. Di bidang pendidikan, Anda dapat terus mengamati peningkatan dalam pemahaman konseptual murid tentang kenyataan, tentu saja sejalan dengan tahap pertumbuhan mental di mana mereka berada.
- b. Melalui kegiatan dalam proses pembelajaran, dibayangkan bahwa siswa akan dapat menemukan dan memperluas pengetahuan mereka dalam pembelajaran tematik ini.
- c. Pembelajaran tematik dapat membantu siswa dan siswa lain merasa lebih terhubung satu sama lain.
- d. Tentu saja, guru mendapat banyak manfaat dalam hal meningkatkan profesionalisme sebagai guru dengan membuat pembelajaran tema ke dalam praktik.
- e. Karena itu tidak memenuhi tuntutan atau minat siswa, pembelajaran tema ini mungkin membuat orang merasa baik.
- f. Hasil pembelajaran murid -murid ini dari pembelajaran tematik ini pasti akan bertahan lama karena mereka meninggalkan kesan dan sangat signifikan.
- g. Mengajar anak -anak keterampilan sosial dalam melaksanakan kegiatan mereka, rasa toleransi yang lebih tinggi, komunikasi yang lebih baik, dan menjadi lebih aktif dan menerima pendapat orang lain, Memiliki lebih banyak kemampuan berpikir dalam menangani kesulitan yang terjadi pada anak -anak.

SIMPULAN

Menurut (Syah, 2015:184) Siswa mengalami masalah belajar sebagai akibat dari faktor internal dan eksternal dalam kesulitan belajar. Berbeda dengan faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, faktor eksternal adalah yang berasal dari sumber selain siswa. Terdapat beberapa upaya atau bentuk usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam penerapan pembelajaran tematik ini yaitu: 1) Mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar 2) Memberikan bantuan .3) Melaksanakan bantuan. 4) Menindak lanjuti usaha tersebut

Ada berbagai tanda bahwa seorang murid mengalami kesulitan belajar. Akibatnya, dalam penelitian ini, peneliti hanya hanya membatasi pada Indikator aspek psikologis dan aspek kognitif yang meliputi: Indikator aspek psikologis: Menerima dan memberi tanggapan, Menilai atau menentukan sikap, Ciri dan pembentukan gaya hidup, merupakan prioritas utama peneliti dalam penyelidikan ini. Pengetahuan dan pemahaman, aplikasi dan analisis, sintesis masalah dan penilaian merupakan indikator aspek kognitif.

Dalam Siti Ma'rifah Setiawati, S.P., 2018, Moh. Surya ((198:32 menjelaskan belajar sebagai suatu proses yang digunakan oleh individu untuk memperbaiki tingkah laku dan sikapnya secara keseluruhan demi interaksi setiap orang dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Heinich (1999; Wahab & Rosnawati, 2021), Belajar adalah proses memperoleh kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang melalui informasi dan lingkungannya. Akibatnya, penting untuk memilih informasi yang relevan,

mengaturnya, dan bahkan menyampaikannya ke lingkungan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Ranah kognitif, emosional, dan psikomotor merupakan tiga kategori hasil belajar (Sudjana, 2008: 22) Indikator pembelajaran merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang secara alami ingin dimiliki oleh siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran, menurut Sanjaya (2009 dalam Zerizghy et al., 2009). Akibatnya, indikator pembelajaran adalah keterampilan yang dapat dilihat oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, K., & Xi, K. (2021). 1, 2, 3. 7(1), 115–127.
- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 31.
- Antika, N., & Marmoah, S. (n.d.). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. 449.
- Bachri, B. S., Pendidikan, T., & Pendidikan, F. I. (1986). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*.
- Faktor, A., Dan, I., Belajar, K., Di, M., & Dasar, S. (2020). *Jurnal Pendidikan*. 01(01).
- Fuentes, M. M. M. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1–14.
- Hidayat, Y. (2022). Faktor Kesulitan Siswa Kelas IV Tematik. 6, 186–196.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2017). 2.1.2. Aspek-aspek Kesulitan Belajar. 2015, 16–38.
- Judul, P., Masalah, M., Masalah, L. B., Penelitian, P., Hipotesis, M., Pengukuran, S., Penelitian, V., Penelitian, R., Penelitian, V., & Penelitian, J. (2022). *Dinamika Psikologis (Pengertian ,*
- Mathematics, A. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif.
- Nation. (2001). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://cursea.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4>. Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf
- No Title. (n.d.-a). 16(April 2011), 113–128.
- No Title. (n.d.-b). 1–20.
- No Title. (2020).
- No, V. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3), 851–859.

- Pgsd, P., Slamet, U., Ulfah, S. M., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 1 SURUH TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019 seseorang dasar prinsip akumulatif yaitu saling untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum. 1, 37–47.
- Riau, U. I. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. 13(2), 429–442.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). No 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro,1(1),156–158.
- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. P. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA, 35(1), 31–46.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., & Makassar, U. I. N. A. (2016). Bantuan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.
- Volkers, M. (2019). No TitleEΛENH. *Αγαν*, 8(5), 55.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.pdf)

- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. Edcomtech, 1(2), 129–136.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Wandini, R. R. (2017). Issn 2086-4205. VII(2), 96–111.
- Zerizghy, M. G., Vieux, B. B. E., Tilahun, A., Taye, M., Zewdu, F., Ayalew, D., Stanton, G. P., Sime, C. H., Demissie, T. A., Tufa, F. G., Plug-ins, A. D., Parmenter, B., Melcher, J., Kidane, D., Alemu, B., Gisladdottir, G., Stocking, M., Bazie Fentie, M., Frankenberger, J. R., ... (2009). قلخاني منوچهر, حيراني علي, ت. و. (